



Pemanfaatan Limbah Botol Plastik untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Minat Menabung Siswa di SDN 01 Manisrejo

Dina Mulia Nurlis Shalawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Yahya Reka Wirawan, Universitas PGRI Madiun

Najmul Huda, SDN 01 Manisrejo

✉ dina_2202107003@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Sampah yang dibuang secara sembarangan atau ditumpuk dimana-mana menjadi tanda masyarakat kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan hidup. Sampah saat ini telah berkembang menjadi permasalahan yang nyata di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Populasi yang semakin padat, perubahan perilaku konsumsi masyarakat, urbanisasi, dan juga laju industrialisasi yang pesat merupakan penyebab utama produksi sampah yang tidak terkendali pada saat ini (Regina et al., 2021). Menurut Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional, 2023 jumlah timbunan sampah tahun 2023 mencapai 24, 447,789.08 ton/tahun. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa siswa SDN 01 Manisrejo, dalam pelaksanaan, kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan metode yang telah disusun sedemikian kompleks agar pencapaian yang diperoleh mejadi baik. Pelaksanaan kegiatan inti pada pembuatan celengan ini dapat diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, penyampaian materi, penerapan, evaluasi. Dalam kegiatan ini, membuat celengan dari botol bekas dipilih sebab jika menggunakan botol bekas karya tersebut akan mudah di buat, dan bahannya mudah ditemukan. Hal yang pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan penjelasan mengenai cara pembuatan celengan kreatif dari botol bekas. Setelah dilakukan penjelasan langkah selanjutnya, adalah semua siswa mulai membuat celengan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan hingga selesai. Celengan tersebut nantinya akan digunakan menjadi sarana pendukung agar siswa terbiasa untuk menabung sejak dini.

Kata kunci: Limbah Botol Plastik, Kreativitas, Minat Menabung



PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu permasalahan krusial yang kini dihadapi oleh masyarakat dunia terutama Indonesia. Sampah plastik merupakan sumber pencemaran lingkungan yang umum ditemui (Rosadah, Mutia Amrina and Jayanuarto, Rangga, 2021). Dewasa ini, tingkat kepedulian masyarakat mengenai lingkungan hidup sangat kurang. Kondisi dan pendapatan berkaitan dengan hidup sehat dan bahagia pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat. Banyaknya benda yang dibuat atau dibentuk dengan berbagai cara menjadi salah satu penyebab utama masyarakat kurang terlalu peduli terhadap kebersihan. Sampah telah berkembang menjadi isu faktual di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Pertumbuhan populasi, perubahan preferensi konsumen, urbanisasi yang cepat, dan industrialisasi yang terlambat merupakan penyebab utama produksi sampah non-sukarela di negara-negara berkembang (Regina, Belinda Dewi and Kurniawan, Wahyudi and others, 2021). Menurut Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional, 2023 jumlah timbunan sampah tahun 2023 mencapai 24, 447,789.08 ton/tahun.

Membangun kesadaran masyarakat bukanlah tugas yang mudah dalam hal penggunaan telapak tangan. Semua lembaga pemerintah, termasuk pemerintah, masyarakat, dan ketiga sebagai pengawas, harus berkolaborasi dalam pekerjaannya. Butuh waktu lama untuk membangun kesadaran seperti ini. Keteladanan dan pernyataan positif juga diperlukan, serta konsistensi dari kelompok yang bertugas menegakkan hukum di suatu daerah tertentu. Lambatnya sosialisasi tentang pembuangan sampah dapat menghambat partisipasi masyarakat umum dalam pengelolaan sampah (Astuti dkk., 2023). Untuk mencapai kelestarian lingkungan hidup diperlukan kesadaran masyarakat akan perlunya peningkatan kelestarian lingkungan hidup. Sampel adalah suatu bahan atau benda yang dahulu pernah digunakan oleh manusia namun sudah tidak digunakan lagi (Hendri dkk., 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bahkan pertambahan jumlah penduduk di dunia dengan segala aktifitasnya ternyata meningkatkan jumlah produksi sampah yang signifikan. Jumlah sampah kian bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, akibatnya sampah menjadi menumpuk dan menimbulkan masalah yang yang tidak pernah tuntas (Laily, K.). oleh karena itu, tigma yang dimiliki masyarakat umum terhadap sampah adalah semua sampah dianggap kotor, terkontaminasi, dan sebagainya sehingga perlu dilakukan pembuangan atau daur ulang sesegera mungkin (Tulfitri & Lilianti, 2020). Setiap aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah. Sampah merupakan hasil proses manufaktur, baik dalam ranah industri maupun domestik (rumah tangga); disebut juga limbah dan tidak diperuntukkan bagi lingkungan karena nilai ekonomi, estetika, atau praktisnya yang berfluktuasi (Muis dkk., 2022). Botol bekas merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh masyarakat umum dengan berbagai macam kegunaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk global, permintaan botol juga meningkat. Menurut (Nasution, Siti Rohana and Rahmalina, Dwi and Sulaksono, Bambang and Doaly, Carla Olyvia and others, 2018), produksi minyak bumi tahunan dunia adalah sekitar 250 juta ton, dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa memproduksi sebagian besar produksi tersebut. Penggunaan botol di dunia juga meningkat, yang mungkin menjadi alasan di balik meluasnya produksi botol. Banyak botol yang akan mengatur jumlah limbah botol, meski mudah ditangani, namun sampah-sampah tersebut di atas akan menjadi salah satu cara kreatif untuk mengubah ulang botol minum bekas menjadi bengkok yang bisa

digunakan kembali dengan cara disulap menjadi tangan. kerajinan. Sampah semacam ini dapat diubah menjadi barang yang memiliki nilai estetika tinggi atau bahkan berpotensi untuk dijual kembali . Kerajinan merupakan salah satu metode yang dapat membantu mengembangkan kreativitas seseorang (Rosadah, Mutia Amrina and Jayanuarto, Rangga, 2021) Salah satu dampak utama dari pengolahan sampah adalah kebanyakan orang rela memakan sampah. Namun, perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Sikap seperti ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pengetahuan dan kearifan masyarakat.

Di era sekarang ini, terdapat banyak sarana praktis untuk menukarkan uang, seperti dompet dan bursa bank; Meski begitu, banyak juga orang yang menukarkan uangnya dengan menggunakan tabungan kotak atau yang disebut celengan. Sedangkan untuk celengan sendiri, tidak banyak yang menilai baik, mulai dari anak kecil hingga orang tua. Tidak hanya penting bagi anak-anak untuk memiliki uang, tetapi penting juga bagi mereka untuk mempelajari keterampilan manajemen diri agar mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mampu mengelola uang, hidup bebas hutang, dan memiliki anti- siativitas terhadap impian yang tidak terpenuhi serta kemampuan menghasilkan uang di masa depan (Ahmad Fikri Adriansyah, 2020). Limbah mengacu pada bahan yang kurang bernilai atau tidak mahal. Limbah saat ini adalah salah satu hal yang sangat meresahkan bagi masyarakat. Limbah berada di ruangan yang sama dengan manusia, yang jika terus dibiarkan maka limbah ini akan menimbulkan berbagai kerugian terhadap manusia dan alam seperti penyakit dan terganggunya ekosistem. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah yang akan mengurangi jumlah limbah di masyarakat, salah satunya adalah dengan pemanfaatan limbah botol plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna seperti celengan.

Celengan bekas air mineral botol biasanya digunakan sebagai metode pengajaran kepada anak kecil agar dapat belajar berbicara tanpa kendala. Di sisi lain, dalam situasi lain, hal ini juga dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah plastik pecah di sekitar wilayah penangkapan ikan, yang jika diabaikan dapat menjadi faktor penyebab degradasi lingkungan. Botol-botol bekas di sekitar kita sudah tidak asing lagi bagi kita. sama, saya menuangkan ide untuk membuat kreasi dengan bahan dasar botol bekas yaitu sebuah tempat tabungan atau dengan istilah celengan sangat menarik agar dapat mempunyai nilai jual yang tinggi. Celengan telah lama menjadi alat pengajaran yang berguna bagi remaja tunarungu. Namun, tidak semua orang dewasa mengajari anaknya menabung sejak dini. Salah satu cara mengajar anak belajar berenang adalah dengan mengajaknya berlatih menggunakan celengan. Untuk mendeskripsikan celengan, salah satu caranya adalah dengan meminta mereka membuat celengan sendiri. Menjelaskan konsep hemat yang sangat penting bagi anak-anak. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami bahwa berinvestasi adalah satu-satunya cara untuk memperbaiki diri, sehingga diharapkan mereka akan biasa dalam mengelola uang. Agar lebih hemat ke depannya, anak tidak perlu membeli celengan baru. Tujuan dari program pelatihan bekas botol celengan ini adalah untuk mengajarkan kepada anak bagaimana mengubah benda biasa menjadi benda yang berguna dan menarik. Proses pembuatan celengan dari bekas botol ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengubah bekas menjadi benda yang berguna dan berharga. Untuk menjelaskan kepada anak-anak yang telah menabung sejak dini, barang bekas bisa di ubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, anak-anak di SDN 01 Manisrejo yang dimana kesadaran lingkungan yang sedikit menurun dalam hal buang sampah pada tempatnya harus perlu adanya

pengajaran dan pengendalian untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar dengan melalui pembuatan celengan/Tabungan siswa bisa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pemanfaatan benda-benda sederhana yang dapat disulap menjadi produk yang bermanfaat bagi anak-anak untuk menumbuhkan rasa kesadaran akan lingkungan yang asri dan sehat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan kepada siswa SDN 01 Manisrejo, Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, beberapa metode yang sudah teruji telah disederhanakan untuk memastikan hasilnya akurat. Pelaksanaan tugas pembuatan celengan ini dapat dijelaskan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Proses Sosialisasi : dalam proses ini peneliti memaparkan maksud dan tujuan serta proses sosialisasinya. Melalui proses ceramah, peserta mengungkapkan jati dirinya sekaligus semakin percaya diri dan semakin dekat dengan tujuan bersama.
2. Metode perpindahan material: dalam metode ini peneliti menyampaikan wawasan dari kegiatan daur ulang botol air plastik agar bermanfaat. Bahan ajar disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan permainan peran.
3. Tahap Penerapan: Pada tahap ini siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau bahkan mendemonstrasikan secara sederhana pemanfaatan sampah yang sudah dianggap tepat untuk kehidupan sehari-hari.
4. Langkah-langkah yang terlibat dalam evaluasi: Diskusi, refleksi, atau analisis pengalaman peserta digunakan untuk menunjukkan penggunaan plastik secara spesifik. Setelah penjelasan dan demonstrasi peneliti jelas, peserta diinstruksikan untuk menindak lanjuti catatan peneliti dan mencari cara untuk merekonsiliasi perbedaan data. Kelompok kemudian mengevaluasi dan memberikan komentar mengenai proses dan hasil yang dihasilkan dari pengolahan bahan limbah menjadi produk yang bermanfaat.

HASIL PENELITIAN

Botol adalah suatu barang yang digunakan sebagai bahan untuk mengemas dari suatu produk minuman. Membuat celengan dari botol bekas dipilih karena botol bekas mudah ditemukan. Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara pembuatan celengan dari botol bekas. Setelah pemberian penjelasan, semua siswa mulai mengerjakan sesuai dengan penjelasan tersebut hingga selesai.

1 Tahap pengenalan/ sosialisasi

Dalam kegiatan ini, peneliti dalam mensosialisasikan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal yang disampaikan peneliti antara lain uraian yang di maksud dan tujuan perencanaan acara, peluang dan harapan positif adanya program. Langkah-langkah dan cara mengolah sampah botol plastik menjadi barang bermanfaat juga dibahas dalam tahap pengenalan ini.

2 Perencanaan dan pencarian limbah

Selanjutnya berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan mengenai sampah terutama sampah botol plastic di area SDN 01 Manisrejo. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk mengolahnya menjadi barang yang bernilai estetika dan bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menabung,

3 Penentuan sampah yang akan dikelola

Langkah selanjutnya melibatkan siswa memilih dan mengidentifikasi sampah yang akan dimanfaatkan sebagai bahan mentah untuk diolah kembali menjadi barang berguna. Peneliti memutuskan bahwa bahan utama untuk membuat karya sampah/celengan adalah sampah plastik.



GAMBAR 1. Penentuan sampah yang akan dikelola

4 Pelatihan

Setelah pemilahan sampah, peneliti kemudian mengarahkan siswa siswi untuk membuat karya dengan melakukan langkah sebagai berikut :

- a. Siapkan botol plastik ukuran sedang
- b. Potong bagian atas botol kemudian keringkan bagian dalamnya menggunakan lap kering
- c. Tempelkan double tip pada botol bekas
- d. Kemudian bungkus botol yang sudah di tempel double tip menggunakan kertas kado
- e. Selanjutnya, potong kardus berbentuk lingkaran sesuai ukuran botol dan lubangi sedikit kardus tersebut dan tempelkan kertas kado
- f. Kemudian tempelkan diatas botol yang sudah di lubangi. Lubang tersebut berfungsi sebagai tempat memasukan koin atau uang kertas
- g. Jadilah celengan yang cantik

5 Evaluasi

Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah tahap evaluasi yang akan di laksanakan pada saat produksi produk telah selesai. Tahap Evaluasi ini berisikan evaluasi pada kegiatan mulai dari tahap pra produksi sampai tahap produksi. Dalam tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa SDN 01 Manisrejo mengikuti kegiatan dengan baik sehingga berpotensi meningkatkan tingkat kreartivitas



GAMBAR 2. Siswa mulai menabung menggunakan celengan buatannya

PEMBAHASAN

Celengan merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menabung uang. Celengan dapat digunakan sebagai sarana untuk menabung sejak dini. Botol adalah suatu barang yang digunakan sebagai bahan untuk mengemas dari suatu produk minuman. Membuat celengan dari botol bekas dipilih karena botol bekas mudah ditemukan. Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara pembuatan celengan dari botol bekas. Setelah pemberian penjelasan, semua anak mulai mengerjakan sesuai dengan penjelasan tersebut hingga selesai. Tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu diharapkan anak-anak di SDN 01 Manisrejo yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai cara membuat celengan dari botol bekas dan bisamengajarkan kepada keluarga dan teman-teman mereka mengenai cara memuat celengan dari botol bekas serta mampu meningkatkan kreatifitas untuk menghasilkan suatu produk dari barang bekas.

a) Input

Sebelum saya mengadakan pelatihan, saya melakukan survei terlebih dahulu, kemudian mencari tahu kebutuhan lingkungan, dan melihat kondisi lingkungan untuk disesuaikan dengan program yang saya adakan.

b) Proses Untuk membuat celengan botol bekas, diperlukan beberapa bahan sederhana, seperti :

- Botol bekas
- Pisau cutter
- Gunting
- Kertas kado
- Kardus
- Lem kertas

- a. Karena kita akan membuat celengan dari botol bekas, tentu saja bahan utamanya adalah botol bekas itu sendiri. Ukuran bisa yang 600 ml atau 1 liter. Jumlahnya sesuai yang dibutuhkan.
- b. Pisau untuk memotong dan membuat lubang tempat masuk uang. Harus yang tajam agar proses pengerjaan lebih cepat dan hasil rapi.
- c. Kertas kado untuk menutup sisi botol yang transparan. Dengan begitu celengan menjadi lebih bagus.

- d. Potong bagian atas botol dan tutup dengan kardus yang sudah dibungkus kertas kado
- e. Celengan siap digunakan

c.) Output

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah botol plastic menjadi celengan, celengan ini nantinya akan membuat siswa dan siswa senang menabung karena model celengan yang lucu. Selain itu akan menumbuhkan kreativitas karena membuat siswa berfikir akan model-model celengan yang di inginkan oleh pribadi siswa dan siswi SDN 01 Manisrejo.



GAMBAR 3. Dokumentasi celengan karya siswa

SIMPULAN

Barang-barang di lingkungan sekitar kita yang sudah dinilai secara wajar bisa saja memiliki nilai ekonomi jika kita mau berinovasi dan memproduksi barang-barang yang dapat meningkatkan mood masyarakat. Langkah pertama adalah mengubah botol plastik menjadi benda berguna seperti celengan. Plastik limbah botol adalah bahan yang berupa plastik yang dihasilkan oleh suatu produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sampah). Kehadirannya pada suatu saat akan merusak lingkungan dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang semakin meningkat, pengelolaan sampah plastik secara kreatif merupakan cara yang baik untuk mengubah sampah plastik, seperti botol plastik, menjadi benda berguna yang dapat diubah dan diperbaiki dari segi tampilannya menjadi barang yang bisa di pakai.

Maksud kegiatan ini adalah membantu kreatifitas anak-anak di SDN 01 Manisrejo dalam mengkreasikan barang bekas yaitu botol bekas menjadi barang yang dapat digunakan sebagai celengan, karena memiliki nilai tambah juga dapat diperjualbelikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana memanfaatkan kembali limbah botol bekas menjadi produk yang dapat digunakan kembali sebagai celengan, tampak, atau bahkan nilai tambah. Harapannya anak-anak SDN 01 Manisrejo mampu meningkatkan kreativitas, menjadi lebih mandiri dalam berkreasi, dan mampu menularkan ilmunya kepada orang lain. Latihan ini memberikan manfaat bagi anak-anak SDN 01 Manisrejo dengan mendorong mereka untuk lebih

kreatif dalam mengubah bahan biasa menjadi produk yang bernilai, meskipun dalam pengertian tradisional bahan tersebut tidak bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fikri Adriansyah. (2020). *Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Menjadi Hiasan Dinding untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Jalan Lele Rt 03 Rw 05*. SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2020 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA,.
- Astuti, P., Mustika, H., Wirawan, F., Syafnientias, W., Novita, L., Gusparia, G., & Gunday, P. (2023). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK UNTUK MENCIPTAKAN WIRUSAHA MANDIRI. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 23–29. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3051
- Hendri, W., Sari, R. T., Har, E., Deswati, L., Muhar, N., & Yuselmi, R. (2018). *PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK SEBAGAI TRANSMODE UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT PANTAI GONDARIA PARIAMAN*. 1(2).
- Muis, A. Abd., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., S, N., Aris, Muh. R., Asdar, Muh., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2022). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DALAM UPAYA MERAWAT LINGKUNGAN GUNA MENUMBUHKAN KREATIVITAS MASYARAKAT. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611–617. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2484>
- Nasution, Siti Rohana and Rahmalina, Dwi and Sulaksono, Bambang and Doaly, Carla Olyvia and others. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6.
- Regina, Belinda Dewi and Kurniawan, Wahyudi and others. (2021). *Pendampingan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Karya Seni Rupa Khas Kabupaten Malang Pada Pembelajaran \ SBdP DI SDM 8 DAU*. 2, 2.
- Rosadah, Mutia Amrina and Jayanuarto, Rangga. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bernilai Estetika dan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1, 95–102.
- Tulfitri, A., & Lilianti, E. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kantong Plastik dan Botol). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 153. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.559>
- Laily, K. Buku-Pengolahan Limbah Plastik untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Perekonomian.